

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Penelitian ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran sejarah di kelas tersebut. Ketika peneliti melihat pembelajaran langsung di dalam kelas melalui hasil wawancara bersama guru mitra mata pelajaran sejarah mengenai hasil proses pembelajaran siswa, banyak masalah yang ditemukan di dalamnya. Masalah secara umum, siswa cenderung pasif, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah, siswa masih mudah menerima isu-isu yang tidak benar, menerima langsung informasi yang di dapatkan seperti dari internet, televisi, koran, majalah dan buku-buku sumber yang lainnya. Sumber informasi yang di dapatkan oleh siswa pun tidak di olah dan dianalisis, namun lebih menerima langsung informasi tersebut. Selain itu juga, siswa masih kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan membedakan antara fakta dengan opini, sehingga kurang berkembangnya siswa dalam mengkritisi dan menganalisis mengenai fakta dan opini terhadap sumber yang di dapatkan. Adapun permasalahan secara khusus yang nampak di kelas XI MIA 4, antara lain :

Pertama, selama proses pembelajaran sejarah berlangsung ketika guru menerangkan materi yang sedang dipelajari dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan ataupun berkomentar namun tidak ada siswa yang merespon pertanyaan dari guru. Tidak adanya antusiasme siswa untuk mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini pun sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sejarah. Menurutnya, aktivitas siswa di kelas XI MIA 4 ini masih sangat rendah dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kedua, berlanjut pada minggu berikutnya ketika sedang proses diskusi. Siswa dibagi kedalam 5-6 kelompok dengan tema diskusi Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat. Hal ini terlihat ketika kelompok sedang diskusi masih terlihat sendiri-sendiri dalam mengerjakannya, ada yang memainkan *Handphone* dan hanya ada satu orang yang mengerjakan tugas dalam kelompoknya. Selain itu juga, terlihat sejak siswa mempresentasikan hasil diskusi itu tidak terampil dalam mengemukakan ide dan menganalisis hasil diskusikan dalam kelompok kecil. Siswa hanya sekedar mengetahui dan memahami materi dari buku teks saja, dan siswa masih kurang dalam mengolah informasi dan menganalisisnya.

Ketiga, saat masuk ke dalam sesi tanya jawab baik guru maupun kelompok presentasi berulang kali memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengemukakan pendapat, bertanya, ataupun menyanggah mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh kelompok lain. Siswa berani mengemukakan pendapatnya itu pun harus ditunjuk langsung oleh guru, pertanyaan yang diberikan hanya terpaku terhadap buku teks. Sangat terlihat siswa masih rendah dalam menganalisis sumber informasi yang diperoleh. Sehingga berdampak pada dinamika diskusi kelompok yang terjadi dirasa kurang baik karena tidak terjadinya umpan balik antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 yang telah dipaparkan oleh peneliti tersebut mengarah kepada rendahnya siswa dalam menganalisis peristiwa ataupun fakta-fakta dalam pembelajaran sejarah. Siswa masih sulit membedakan antara fakta dengan opini dalam materi yang disampaikan. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan informasi mengenai materi sejarah, siswa masih kurang dalam menanggapi perbedaan pendapat yang ada di sekitar mereka, siswa masih kurang dapat mengaitkan materi dalam pembelajaran sejarah, siswa masih kurang dalam menghubungkan materi sejarah, dan siswa masih kurang dapat mencari solusi dalam permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat diskusi. Selain itu juga, siswa disini masih terlihat mudah menerima isu yang tidak benar dari berbagai

sumber yang digunakan, seperti halnya internet, televisi, koran, majalah dan buku sumber yang lainnya. Sehingga keterampilan siswa dalam menganalisis disini masih kurang berkembang. Padahal sebagaimana yang di kemukakan oleh Gagne (dalam Yamin, 2012), kemampuan kognisi siswa tertinggi adalah analisis. Kemampuan ini lebih mengajak siswa berpikir tentang materi-materi yang mengasah siswa untuk memecahkan permasalahan, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Strategi kognitif ini dapat dipelajari oleh siswa dengan guru, karena guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswanya. Selain itu, siswa juga harus mampu memindahkan pengetahuan ke dalam dirinya dan melakukan *transfer knowledge* agar dapat mencapai strategi kognitif dan mengacu pada berpikir analisis. Maka dari itu, tujuan dari kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir terutama kemampuan intelektual, mulai dari mengingat sampai pada tingkat akhir kemampuan memecahkan masalah.

Namun pada kenyataannya, setiap manusia memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda. Beberapa orang sulit untuk mengeluarkan kemampuan berpikirnya maupun keterampilan menganalisis berdasarkan sumber informasi yang didapatkan. Sehingga perlu dorongan dari orang sekitarnya untuk memacu atau pun mendukung agar kemampuan tersebut dapat terlihat dan menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perlunya peningkatan interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik dan tujuan pembelajaran itu sendiri bisa tercapai.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di tingkat SMA baik yang jurusan MIA atau IIS. Salah satu tujuan mempelajari sejarah di tingkat SMA adalah mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan kehidupan yang akan datang. Aspek kemampuan berpikir kritis dan analitis itu sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah terutama ketika

mengkaji sebuah peristiwa sejarah secara mendalam. Pengkajian peristiwa sejarah bukan perihal mudah, karena baik guru ataupun siswa sama-sama tidak terlibat atau mengalami langsung terhadap peristiwa secara langsung. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengkajian secara mendalam pada sebuah peristiwa sejarah agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menganalisisnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menganalisis siswa dalam proses pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan materi isu kontroversial, karena dengan mengangkat materi isu kontroversial ini dapat menuntun siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan kehidupan yang akan datang. Aspek kemampuan berpikir kritis dan analitis itu sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah terutama ketika mengkaji sebuah peristiwa sejarah yang mempunyai banyak versi sehingga mengundang banyak pendapat. Adapun menurut Kuntowijoyo (1995, hlm. 17) menyatakan bahwa sejarah sebagai kisah, yakni catatan dari kejadian yang dilakukan oleh manusia pada masa lampau. Sementara itu, yang dimaksud dengan kontroversial adalah “perbedaan pendapat, pertentangan karena berbeda pendapat atau penilaian” (Badudu dan Sutan Muhammad Zein, 2001, hlm. 715). Dengan demikian, isu kontroversial dapat diartikan sebagai isu mengenai peristiwa sejarah yang di dalam penulisannya terdapat beberapa pendapat yang berbeda, yang pada akhirnya memunculkan beberapa versi bahkan pertentangan intervensi. Pada isu kontroversial, antara pendapat satu dengan pendapat lain masing-masing memiliki landasan yang menurut penulisnya adalah kuat. Sebuah isu dapat menjadi kontroversial karena memberi dampak dalam bidang politik, sosial, maupun personal serta membangkitkan perasaan karena berkaitan dengan hal yang mempertanyakan kepercayaan dan nilai yang dianut (Global Citizenship Guides, 2006, hlm. 2). Permasalahan tersebut dapat menjadi lebih rumit apabila sulit untuk dijelaskan dan disebabkan adanya perbedaan yang kuat dalam cara pandang terhadap perbedaan karena masalah pengalaman, minat, dan nilai-nilai tertentu.

Yeni Wahyuni, 2016

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENGANALISIS PERISTIWA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MATERI ISU KONTROVERSIAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan bahwa dengan menggunakan materi isu kontroversial ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah. Selain itu, dengan menggunakan materi isu kontroversial ini dapat mengorganisasikan pembelajaran sejarah yang lebih bermakna dan menyenangkan. Peneliti mencoba memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan analisis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 dengan menggunakan materi isu kontroversial. Dimana dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menganalisis peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau, sehingga melatih siswa dalam mengembangkan pemahaman dan pandangan yang berbeda antar siswa. Dengan perbedaan pemahaman dan pandangan akan memberikan wawasan dan menanamkan kesadaran akan perbedaan dalam lingkungannya. Selain itu juga, dengan menggunakan materi isu kontroversial ini siswa akan lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sejarah, siswa akan lebih berani dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengembangan Keterampilan Siswa dalam Menganalisis Peristiwa Sejarah dengan Menggunakan Materi Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, yang menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini adalah, *“Bagaimana Pengembangan Keterampilan Siswa dalam Menganalisis Peristiwa Sejarah dengan Menggunakan Materi Isu Kontroversial Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung?”*. Agar permasalahan itu tidak meluas, maka peneliti membatasinya kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran sejarah melalui pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan

materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung ?

2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran sejarah melalui pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung ?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan di atas. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual dan aktual mengenai pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Memahami pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung.
- b. Memperoleh gambaran pelaksanaan dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung.
- c. Mengkaji dan mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan

materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kualitas dan kapasitas dalam suatu penelitian dapat dilihat dari segi manfaatnya yang akan diberikan berdasarkan hasil penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi sekolah. Adapun kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu mencakup kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, adapun diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan teori belajar humanisme. Teori belajar humanisme lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal positif. Tokoh yang menganut teori belajar humanisme diantaranya Carl Rogers ia adalah seorang psikolog humanisme yang menyatakan bahwa “dalam proses belajar perlu adanya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya” (Kartika.I., dkk, 2011, hlm. 6). Teori humanisme merupakan konsep belajar yang lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Teori humanisme, ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.

Berkaitan dengan teori di atas, secara umum penelitian ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dalam upaya pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial yang dapat membantu pembelajaran sejarah di dalam kelas menjadi lebih kondusif sehingga dapat merespon materi dan membentuk karakter siswa dengan baik.

2. Secara Praktis

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini secara praktis dan memberikan masukan kepada :

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Sehingga diharapkan kelak ketika peneliti terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman, memiliki kemampuan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan dan terlaksanakannya Kurikulum dalam pembelajaran di sekolah, serta memperbaiki pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu juga, dapat memberikan gambaran bagaimana cara mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah yang ada dalam diri siswa.

c. Bagi guru

Memberikan informasi baru mengenai materi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah di kelas serta memberikan gambaran dan motivasi kepada guru untuk mengembangkan ide kreatif guru, yaitu dengan mengangkat materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu juga, dapat menghilangkan paradigma lama mengenai pembelajaran sejarah yang membosankan, monoton, dan tidak membangun kreatifitas baik guru maupun siswanya.

d. Bagi siswa

Siswa dapat berpartisipasi aktif dengan mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 14 Bandung. Sehingga siswa memiliki semangat baru dalam belajar. Selain itu, dengan menggunakan materi

isu kontroversial ini akan mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi merupakan sebuah gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulissannya. Data atau hasil yang didapatkan melalui proses observasi, telaah pustaka, studi dokumentasi, observasi dan wawancara selanjutnya dikumpulkan kemudian diolah menjadi sebuah laporan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I membahas mengenai pendahuluan. Dalam bab ini, terdapat beberapa sub bab yang membahas mengenai latar belakang yang diungkapkan peneliti tentang permasalahan yang terjadi di lapangan. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dari penulisan.

BAB II membahas kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas tentang penggunaan konsep dan teori serta referensi yang digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat. Fokus kajian ini adalah memaparkan mengenai tinjauan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah yang menjadi permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Serta kajian ini akan menjelaskan tentang penggunaan materi isu kontroversial sebagai solusi atau salah satu cara dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah, yang meliputi pengertian, manfaat, dan tujuan, kelebihan dan kekurangan dari penggunaan materi isu kontroversial dan langkah-langkah dalam menggunakan isu kontroversial tersebut, keterhubungan antara materi yang diterapkan dengan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah, serta standar nasional bagi mata pelajaran sejarah.

BAB III membahas mengenai metodologi penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, dimulai dari menentukan lokasi dan subjek penelitian, desain

penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas mengenai pembahasan dan hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Penjelasan ini dimulai dari deskripsi umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, bagaimana upaya pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah dengan menggunakan materi isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah, efektivitas penggunaan materi isu kontroversial untuk pengembangan keterampilan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah, serta hambatan yang dihadapi selama proses penelitian.

BAB V membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Dalam bab ini dikemukakan mengenai bagaimana kesimpulan atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.